BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan redesain Saung Angklung Udjo didasari oleh permasalahan-permasalahan di sekitar site dan didalam site berupa permasalahan batas site, kesenjangan sosial, parkir, dan penataan kawasan yang semakin buruk. Berbagai permasalahan ini menjadi masukan utama dalam pembentukan konsep selain permasalahan massa dan pola sirkulasi bangunan Saung Angklung Udjo. Karena konsep utama merupakan ide/ gagasan dasar dalam perancangan redesain Saung Angklung Udjo.

Permasalahan utama yang dikembangkan menjadi tema dan lebih dikerucutkan menjadi sebuah konsep. Terlepas dari berbagai permasalahan yang berkembang dimasyarakat dan dipihak pengelola tersebut pengambilan konsep juga didasarkan pada berbagai potensi yang berada dimasyarakat dan didalam tapak itu sendiri.

Berbagai permasalahan dan dan potensi-potensi tersebut adalah sebagai berikut :

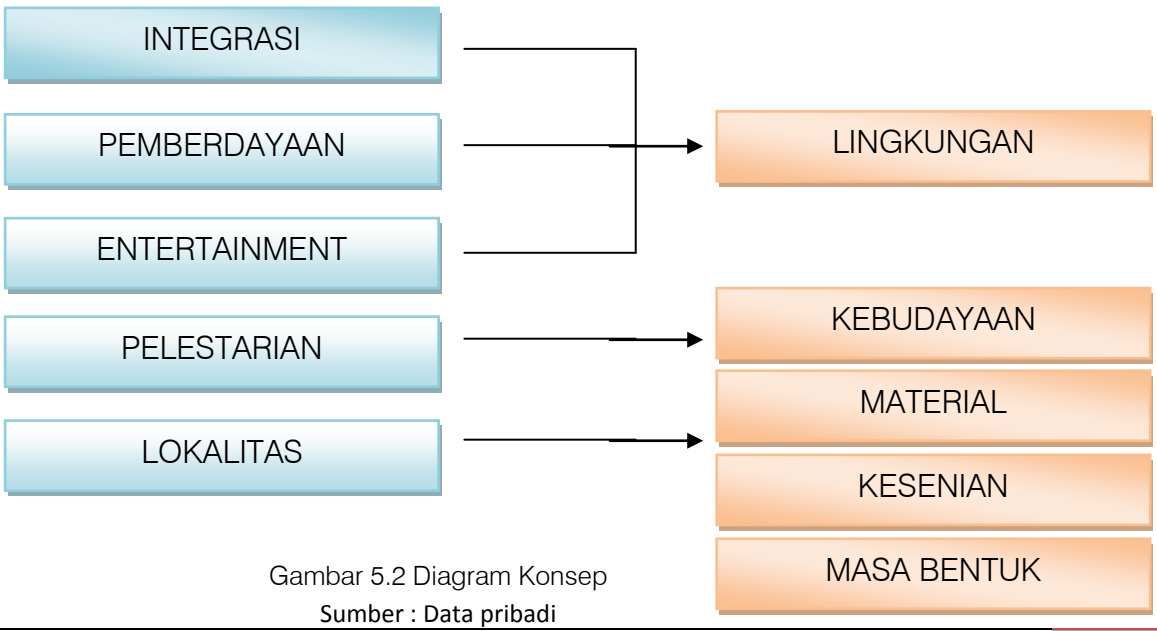
1. Permusuhan antara objek wisata dan lingkungan masyarakat, yang disebabkan oleh objek wisata yang tidak menyatu dengan masyarakat, sehingga memberikan kesan egois dan tidak peduli terhadap lingkungannya. Masalah ini muncul disebabkan oleh inklusifitas kawasan, seperti adanya gerbang dan pagar yang terkesan membedakan antara kawasan dan masyarakat.
2. Tidak termanfaatkannya potensi-potensi disekitarnya, baik potensi alam maupun potensi masyarakat itu sendiri, misalnya diarea tersebut terdapat sungai yang dikelilingi oleh beragam bambu, seharusnya ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi, selain itu warga sekitar yang mempunyai keahlian pertukangan bambu. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai tenaga ahli dalam pembuatan angklung.



Gambar 5.1 Potensi masyarakat &
dilingkungan site perancangan
Sumber : Data pribadi

5.1.1 Konsep Utama

Konsep perancangan ini adalah integrasi desain dan pemberdayaan potensi masyarakat dan di lingkungan site perancangan. Lima konsep gagasan adalah 1) integrasi, 2) pemberdayaan, 3) entertainment, 4) potensi dan 5) lokalitas. Kelima gagasan ini menjadi input terhadap desain tapak, ornamen, bentuk bangunan. Gambaran dan penerapanya adakah seperti pada gambar 5.2

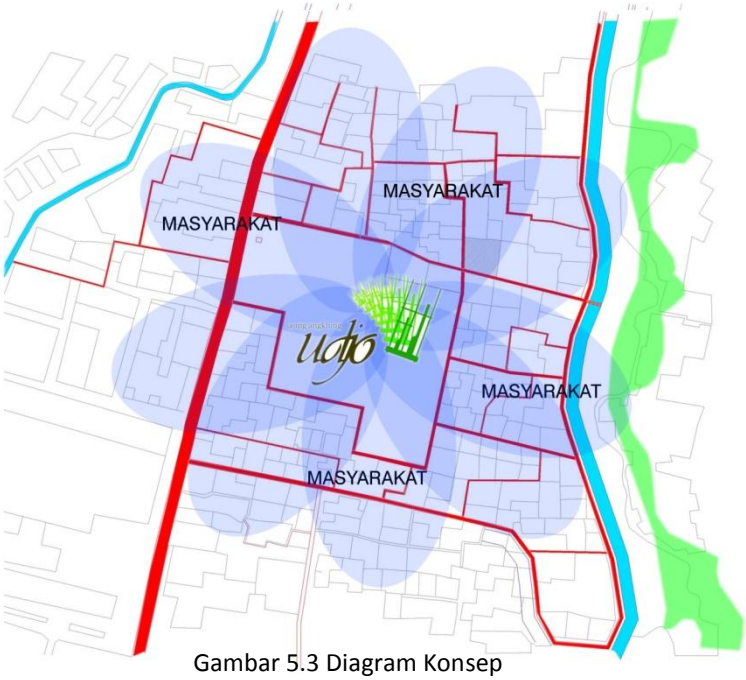


Gambar 5.2 Diagram Konsep
Sumber : Data pribadi

5.1.2 Uraian konsep

a. Integrasi

Pemahaman dari integrasi adalah upaya untuk menggabungkan antara lingkungan masyarakat dengan objek wisata Saung Angklung udjo dimana dengan adanya sikap saling peduli atau sikap integrasi maka akan tercipta hubungan yang sangat baik. Hubungan baik ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sistem kerjasama, baik dibidang ekonomi maupun dibidang sosial. Sehingga keuntugan untuk masyarakat dan objek wisata Saung Angklung Udjo dapat dirasakan oleh masing-masing pihak.



Gambar 5.3 Diagram Konsep
Sumber : Data pribadi

b. Pemberdayaan

Pemahaman dari pemberdayaan adalah sikap yang ditonjolkan pengelola Saung Angklung Udjo terhadap sumber daya manusia yang berada di sekitar Saung Angklung Udjo, dimana pada pemberdayaan ini masyarakat akan dilibatkan dalam kepengurusan pengelola Saung Angklung Udjo. Pemberdayaan ini berupa :

- Staf karyawan 60 % mengambil dari masyarakat sekitar.
- Pengrajin angklung disebar pada masyarakat sebagai industri kreatif

- Kantong-kantong parkir akan menjadikan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat

c. Entertainment

Pemahaman dari sebuah konsep yang salah satunya menggunakan alat entertainment atau hiburan yang dikelola oleh pengelola Saung Angklung udjo yang kemudian diberikan kepada masyarakat, fungsi dari entertainment ini adalah untuk mempererat hubungan antara lingkungan masyarakat dengan objek wisata Saung Angklung udjo karena dengan diadakannya *event-event* yang bersifat komersil dan sosial akan tumbuh sifat kekeluargaan antara lingkungan masyarakat dengan objek wisata Saung Angklung udjo. Hubungan baik ini akan menghasilkan keuntungan yang dapat dinikmati oleh pihak masing-masing dari masyarakat maupun pihak pengelola objek wisata Saung Angklung udjo.

Tabel 5.1 Event-event yang akan diadakan dimasyarakat sebagai berikut :

No	Nama event
1	Saung Angklung
2	Olah Bambu
3	Kaulinan Bambu
4	Festival Food
5	Festival Angklung
6	Konser Terbuka
7	Senam pagi Bandung
8	Program kali bersih
9	Program menanam 1000 pohon
10	Seminar Angklung
11	Live konser Angklung sadaya
12	Konser terbuka
13	Festival kaulinan budak

Event-event tersebut dibagi kedalam 3 kategori yaitu :

1. Event mingguan
2. Event bulanan
3. Event tahunan

Semua event yang dibagi kedalam 3 kategori tersebut dibagi lagi kedalam 2 karakter yaitu :

1. Karakter sosial
2. Karakter ekonomi

1. Event sosial

   Event sosial ini adalah *event* yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai keuntungan yang berupa non material yaitu keuntungan seperti kebersihan lingkungan, kebersihan sungai dan terjalin hubungan kekeluargaan.

   Event yang termasuk kedalam event sosial adalah :

   - Konser terbuka (Umum)
   - Seminar angklung
   - Program menanam 100 pohon
   - Program kalli bersih
   -
   - Penyuluhan global warming
   - Senam pagi Bandung
   - Konser terbuka
   - Tahun baru SAU

2. Event ekonomi

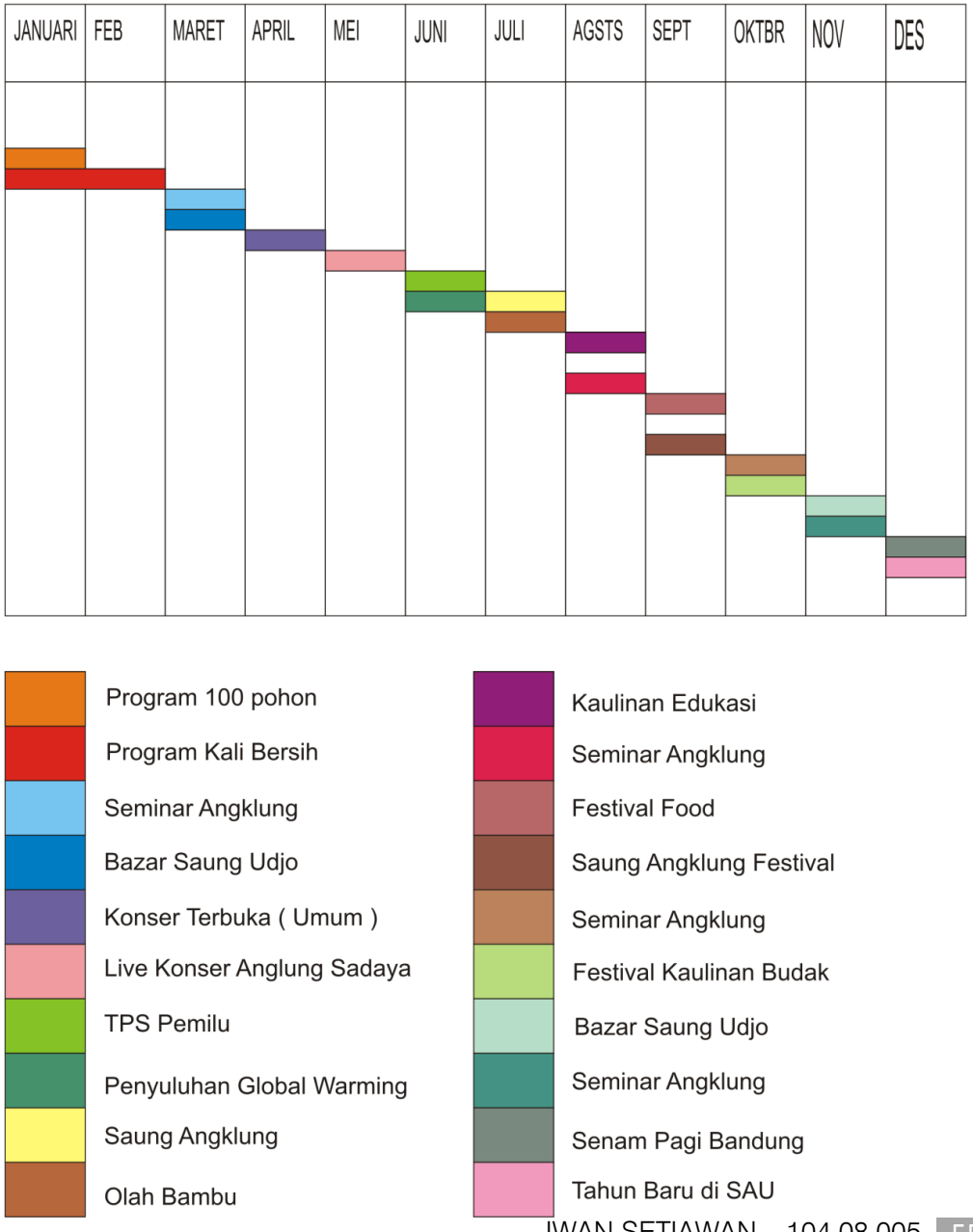
   Event ekonomi ini alah event yang diikuti oleh masyarakat dimana masyarakat akan mendapat keuntungan berupa material, selain keuntungan terjalinnya hubungan kekeluargaan masyarakat juga dapat merasakan keuntungan material.

   Event yang termasuk kedalam event ekonomi adalah :

- Saung angklung
- Olah bambu
- Festival kaulinan budak
- Bazar saung Udjo
- Festival food
- Kaulinan edukasi

5.1.3. Jadwal *event*

Tabel 5.2 Jadwal *Event* :



d. Pelestarian

Konsep pelestraian adalah konsep yang diambil dari fungsi eksisiting dari Saung Angklung Udjo ini adalah sebuah objek wisata yang melestarikan dan mengembangkan kebudayaan-kebudayaan dan kesenian-kesenian Sunda dan pelestarian alat musik yang terbuat dari bambu yaitu angklung.

Pelestarian dari sebuah kebudayaan dan kesenian merupakan hal yang sangat sulit karena kebudayaan dan kesenian tradisional khususnya Sunda mulai dipandang sebelah mata dan tidak diminati oleh masyarakat karena kebudayaan barat yang dengan mudah masuk ke negara kita yang dengan mudah dapat merubah paradigma, fashion dan kesenian.

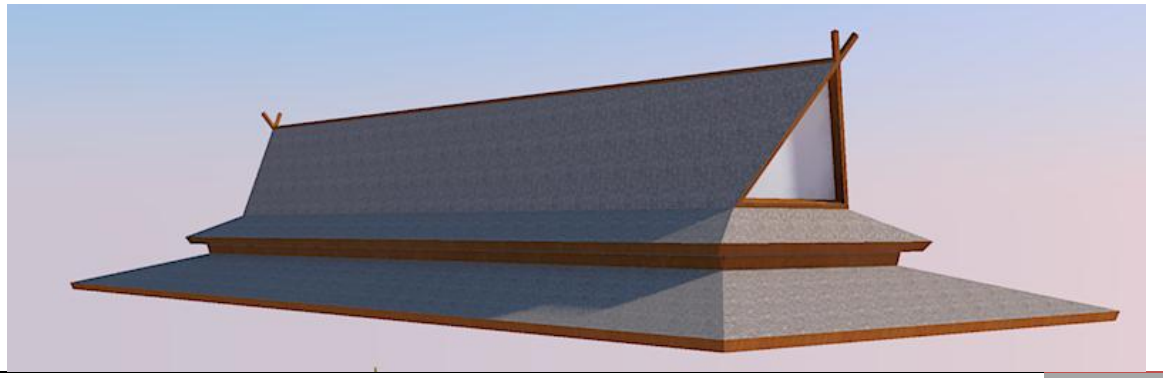
Dengan permasalahan tersebut perancangan Redesain Saung Angklung Udjo akan merubah secara perlahan dengan mempertunjukan kesenian-kesenian Sunda dan wilayah yang berada di sekitar Saung Angklung Udjo akan menjadi Kampung dengan kesenian dan kebudayaan Sunda yang kuat.

e. Lokalitas

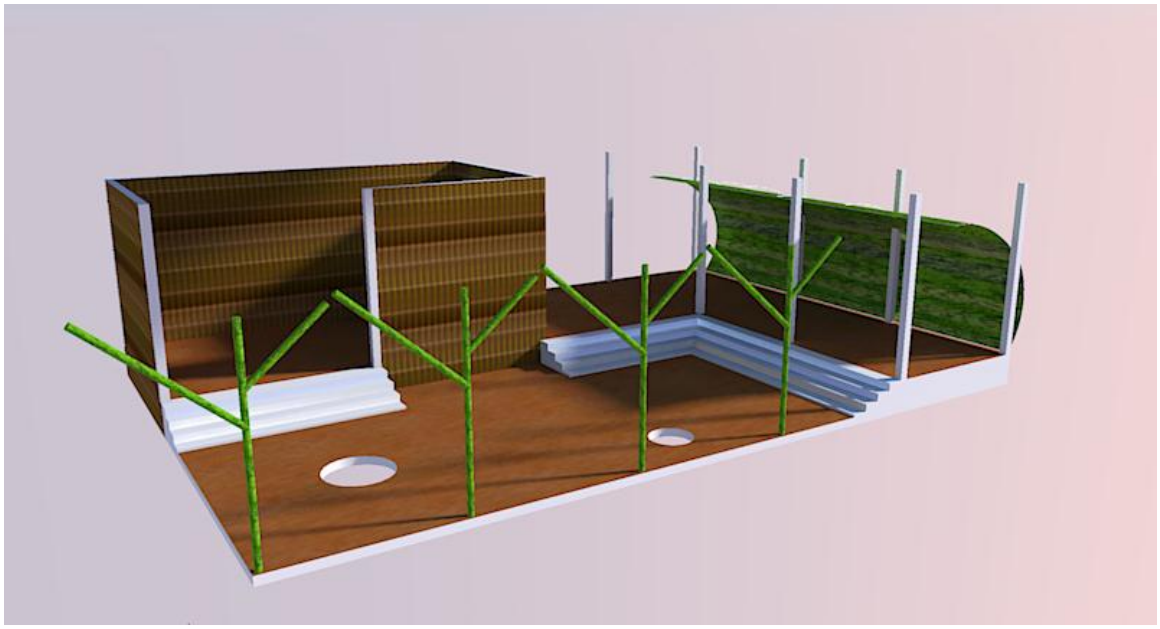
Tapak yang berfungsi sebagai pusat kesenian dan kebudayaan Sunda maka bangunan yang akan dibentuk atau dibangun adalah bangunan yang mengedepankan lokalitas Sunda yaitu bangunan yang mempunyai material dan bentukan-bentukan lokalitas Sunda.

Bentuk lokalitas adalah sebagai berikut :

a. Bentuk atap
b. Material



Gambar 5.5 Atap Julangapak
Sumber : Data pribadi



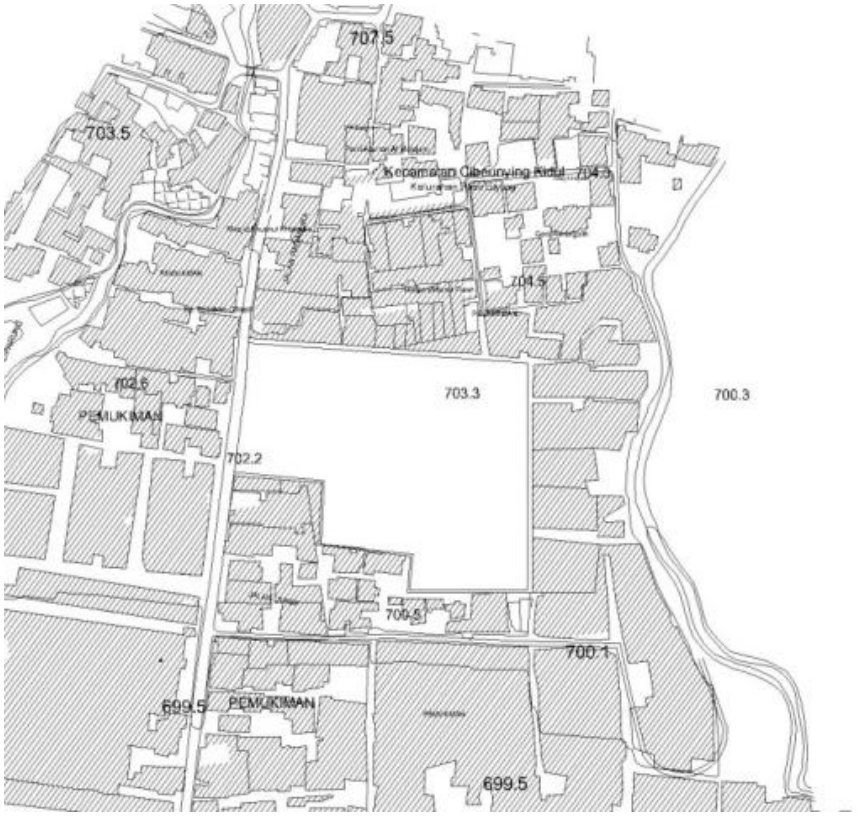
Gambar 5.6 Badan bngunan
Sumber : Data pribadi

5.2. Rencana Tapak

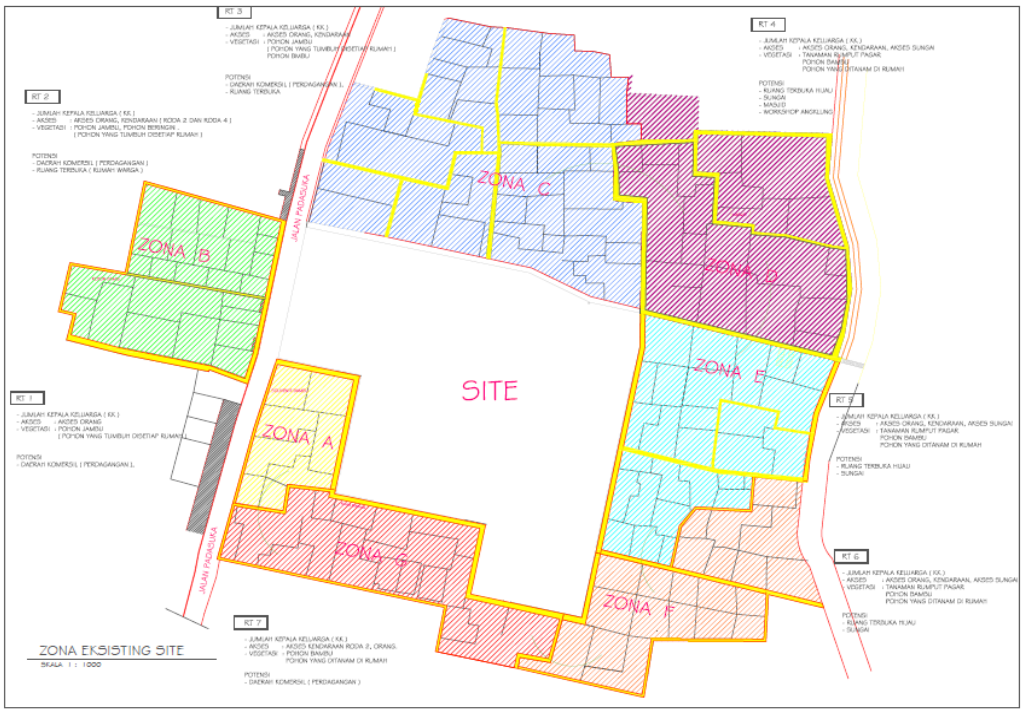
5.2.1 Konsep Tapak

Perencanaan tapak dari perancangan Redesain Saung Angklung Udjo adalah tapak yang akan difungsikan sebagai pusat kebudayaan dan kesenian Sunda yang berada di Bandung dengan Luas lahan 1.5000 m2. Pemintakatan penzonaan dari tapak ini diambil dari karakteristik-karakteristik setiap zona yang berdekatan dengan tapak dan didasarkan pada peletakan tapak yang langsung berhadapan dengan jalan utama yaitu jalan Padasuka.

Setiap bagian tapak mempunyai batas yang berbeda dan mempunyai permasalahan dan potensi yang berbeda. Berbagai perbedaan dan potensi ini menjadi bagian konsep perancangan yang utuh dengan pengolahan sirkulasi, lahan dan lain-lain.



Karakteristik setiap zona yang berdekatan tapak adalah sebagai berikut :



Gambar 5.8 Pembaghian Zona sekitae

Sumber : Data pribadi

Penjelasan setiap zona yang terbentuk adalah sebagai berikut :

1. Zona A

   Zona A merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup kecil yang mempunyai hubungan langsung dengan jalan Padasuka, pada Zona ini fungsi masyarakat yang terbangun adalah fungsi ruang sebagai ruang komersil dan fungsi ruang pemukiman masyarakat.

2. Zona B

   Zona B merupakan zona yang memiliki 2 fungsi bangunan yaitu bangunan komersil dan bangunan pemukiman warga, Zona B sangat potensial karena mempunyai orientasi langsung dengan jalan Padasuka. Pada zona ini mempunyai ruang terbuka yang cukup besar dan merupakan zona yang cukup efektif dalam pembuatan area komersil.

3. Zona C

   Zona C merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup besar yang mempunyai hubungan langsung dengan jalan Padasuka, pada Zona ini fungsi masyarakat yang terbangun adalah fungsi sebagai ruang komersil dan fungsi ruang pemukiman masyarakat. Pada zona ini sudah terbangun salah satu warga yang mempunyai workshop untuk pemenuhan produksi angklung di Saung Angklung Udjo.

4. Zona D

   Zona D merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup besar yang mempunyai hubungan langsung dengan sungai yang berada di area ini, sungai yang ada di area ini akan menjadi potensi positif untuk input pada perancangan tapak Saung Agklung Udjo, pada Zona ini fungsi masyarakat yang terbangun adalah fungsi ruang sebagai pemukiman masyarakat.

5. Zona E

   Zona E merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup besar yang mempunyai hubungan langsung dengan sungai yang berada di area ini, sungai yang ada di area ini akan menjadi potensi positif untuk input pada

perancangan tapak Saung Agklung Udjo, pada Zona ini fungsi masyarakat yang terbangun adalah fungsi ruang sebagai pemukiman masyarakat.

6. Zona F

   Zona F merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup besar yang mempunyai hubungan langsung dengan sungai yang berada di area ini, sungai yang ada di area ini akan menjadi potensi positif untuk input pada perancangan tapak Saung Agklung Udjo, pada Zona ini fungsi masyarakat yang terbangun adalah fungsi ruang sebagai pemukiman masyarakat.

7. Zona G

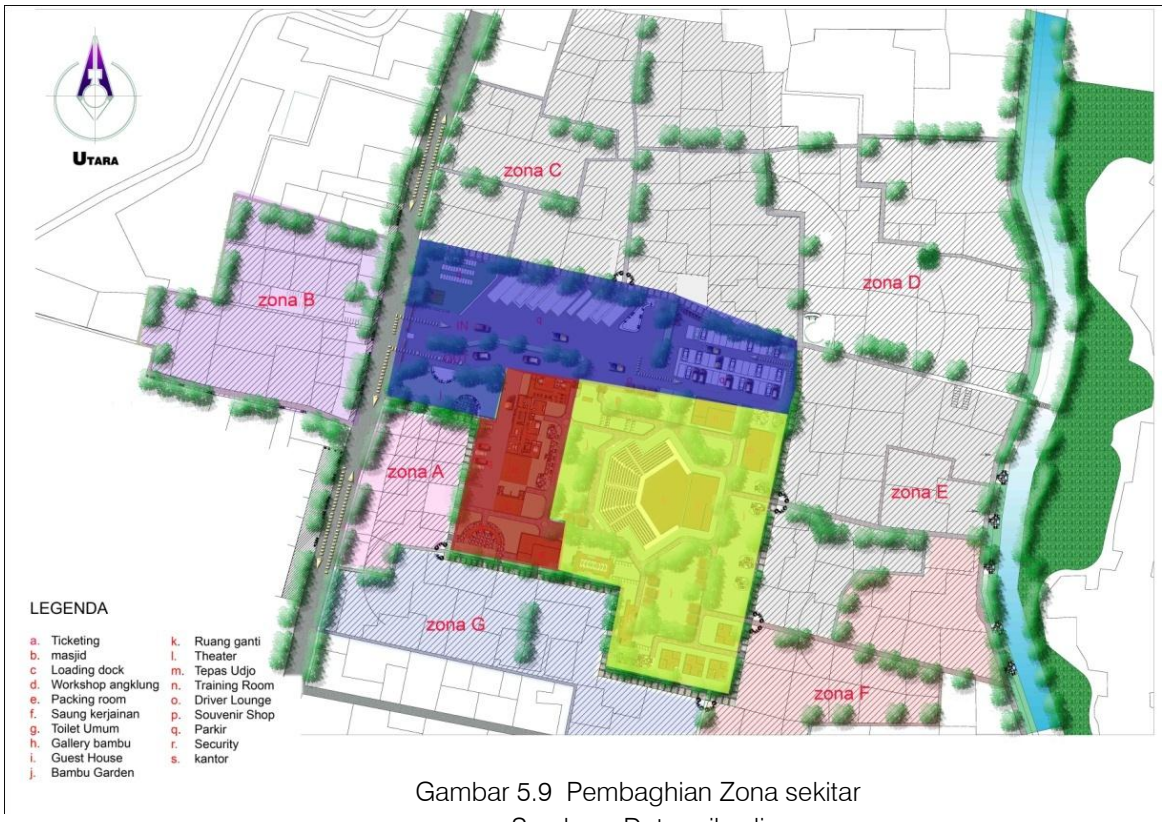
   Zona E merupakan zona yang mempunyai luasan yang cukup besar yang hanya berfungsi sebagai pemukiman warga saja, tetapi pada zona ini warga masyarakat setempat mempunyai keahlian dalam pemasaran sebuah alat-alat untuk pembuatan angklung, maka pada zona G akan membantu pada perencanaan desain tapak redesain Saung Angklung Udjo.

dari hasil pengamatan karakteristik zona yang berada disekitar site, maka dirancang pembagian zona tapak sebagai berikut

Zona tapak dibagi kedalam 3 bagian yaitu :

a. Zona Publik sebaga
b. Zona Pengelola
c. Zona Wisata

Ketiga zona ini mempunyai fungsi yang berbeda karena masing-masing zona mempunyai fungsi dan karakter yang berbeda, sehingga semnua karakteristik setiap zona akan mejadi masukan dan penyempurnaan desain tapak Saung Angklung Udjo.



Gambar 5.9 Pembaghian Zona sekitar
Sumber : Data pribadi

a. Zona Publik

Zona publik merupakan zona yang bisa digunakan oleh pengunjung, masyarakat dan pengelola karena pengelompokan dari zona publik hanya berupa parkir pengunjung dan toilet umum .

Fungsi ruang zona publik :

1. Parkir Bis
2. Parkir mobil
3. Parkir motor
4. R. Keamanan
5. Driver Lounge
6. Toilet umum
7. Bambu garden

b. Zona Pengelola

Zona pengelola merupakan zona yang hanya bisa digunakan atau dilalui oleh pengelola saja karena sifat atau hirarki ruang pengelola lebih private daripada zona wisata dan zona publik.

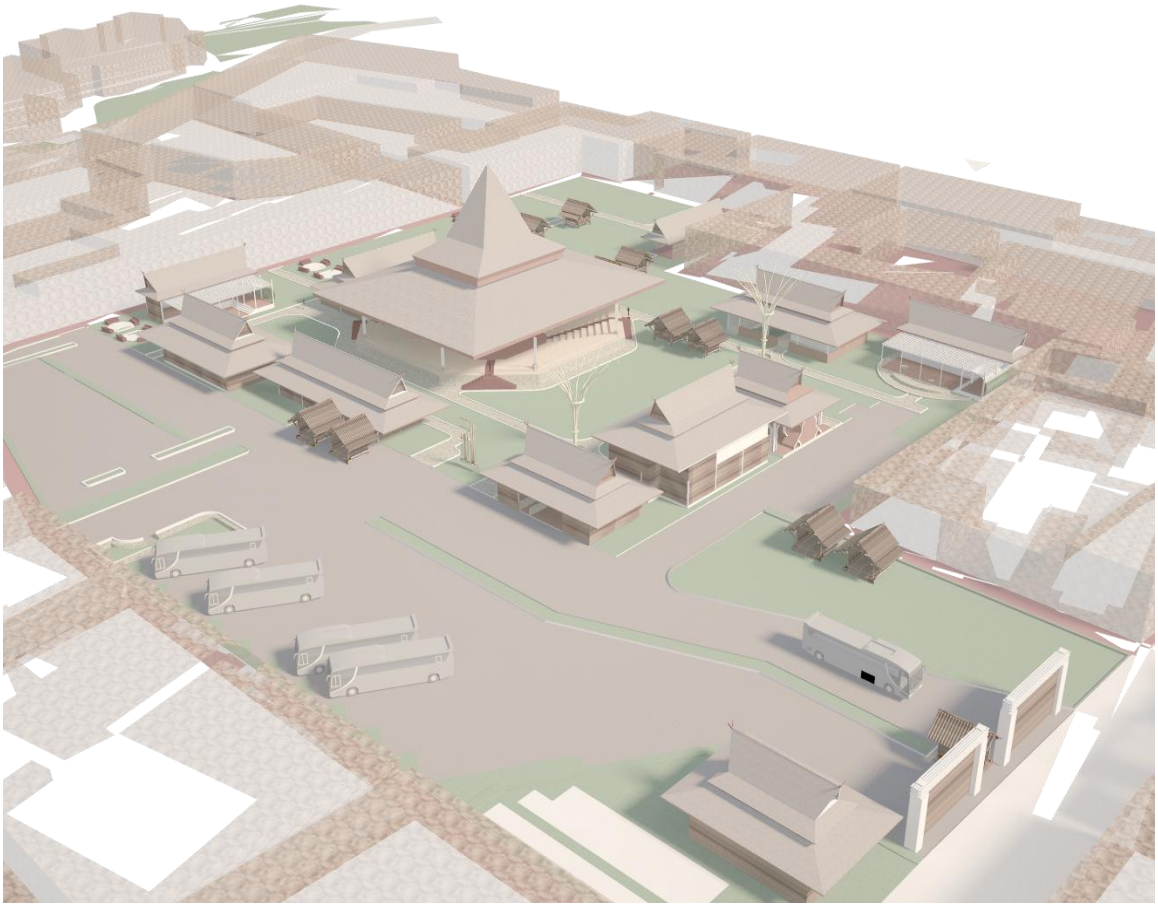
Fungsi ruang Zona pengelola :

1 R. Informasi
2 Kantor
3 masjid
4 Toilet
5 Workshop
6 R. Pengepakan
7 Loading dock
8 Parkir mobil

c. Zona Wisata

Zona wisata adalah zona yang bersifat umum yang diperuntukan untuk pengunjung. Ruang-ruang yang terbentuk dari zona wisata ini berdasarkan kebutuhan pengunjung dan hasil dari kuesioner dan analisis :

1. Theater
2. Galeri
3. Toilet umum
4. Guest house
5. Bambu garden
6. R. Ganti
7. Tepas
8. Tempat pelatihan
9. Souvenir shop



Gambar 5.10 Peletakan bangunan
Sumber : Data pribadi

5.2.2 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang mendasar dari sirkulasi adalah konsep sirkulasi linier, sirkulals linier ini merupakan konsep sirkulais sederhana karena dengan terbentuknya sirkulasi linier ini kendaraan maupun manusia dapat dengan mudah mencapai tujuan yang dituju.

Konsep sirkulasi terbagi kedalam 2 sirkulasi

1. Sirkulasi manusia
2. Sirkulasi kendaraan

Pemahaman dari setiap sirkulasi adalah sebagai berikut :

1. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia terbagi kedalam 2 bagian yaitu sirkulasi manusia dalam tapak dan sirkulasi diluar tapak. Sirkulasi manusia di lingkungan masyarakat memakai konsep pola sirkulasi dengan memakai pola pengolahan warna dan material pada sirkulasi atau gang yang berada di lingkungan masyarakat.



Gambar 5.11 sirkulasi masyarakat
Sumber : Data pribadi



Gambar 5.12 sirkulasi masyarakat
Sumber : Data pribadi

Untuk sirkulasi manusia didalam tapak mengguanakan pola sirkulasi linier dengan maksud pengunjung yang masuk keddalam tapak dapat dengan mudah mencapai tujuan mereka, pola sirkuasinya menggunakan material dan penggunaan olahan warna.



Gambar 5.13 sirkulasi tapak
Sumber : Data pribadi



Gambar 5.14 sirkulasi tapak
Sumber : Data pribadi

2. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dibagi kedalam 3 bagian yaitu sirkulasi kendaraan bis, mobil dan motor.

1. Sirkulasi kendaraan mobil bis diarahkan langsung ketempat parkir karena mobil bis merupakan mobil yang cukup besar sehingga diperlukan akses yang langsung kedlam parkir.
2. Sirkulasi kendaraan mobil diarahkan masuk kedalam zona parkir karena mobil kecil dibutuhkan keamanan yang cukup sehingga parkir mobil lebih aman.
3. Sirkulasi kendaraan motor diarahkan kedalam kantong parkir buat motor yang terletak didepan zona publik karena parkir motor diperlukan kemanan yang cukup aman.

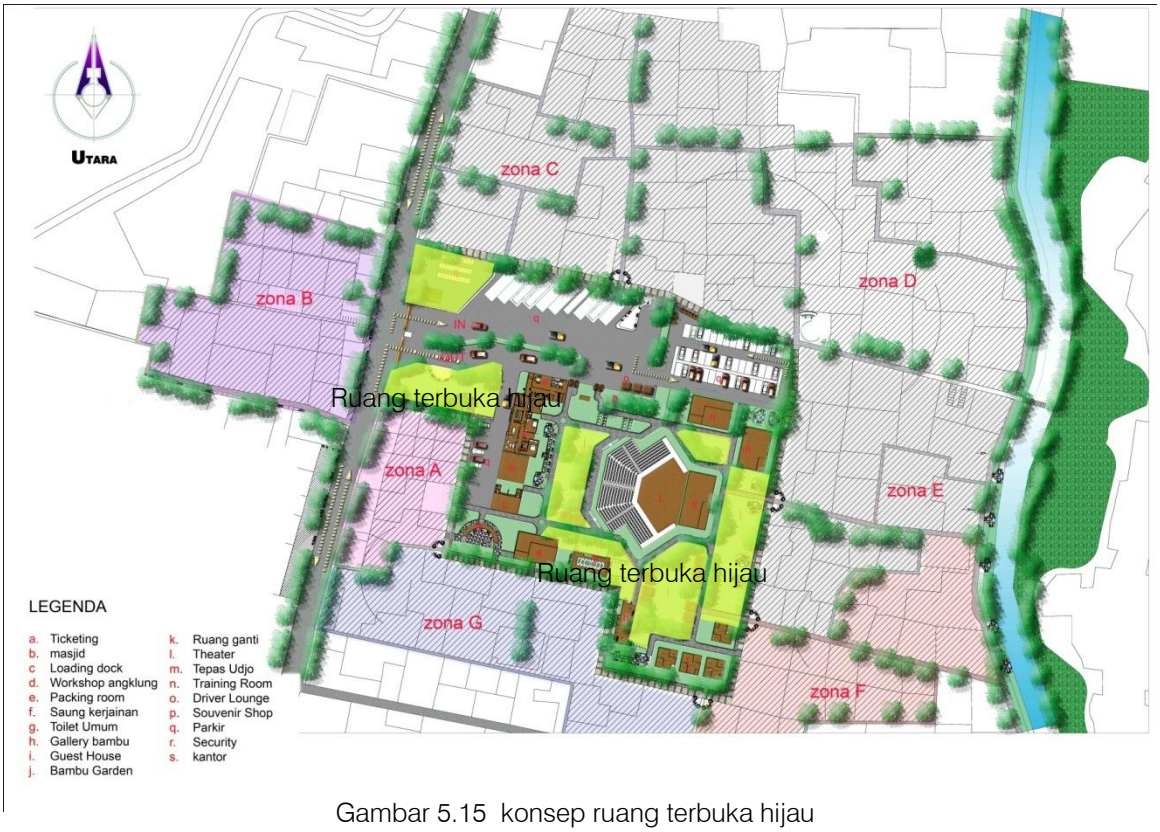
5.2.3. Konsep ruang terbuka/ tata hijau

Tatanan hijau dalam sebuah perancangan merupakan suatu keharusan karena di era globalisasi ini kebutuhan ruang terbuka hijau akan membantu kenyamanan, membantu alam, dan membantu mengurangi efek global warming, *issue-issue* tersebut harus dilibatkan dalam sebuah perancangan. Perancangan yang sehat dan peduli lingkungan akan mempedulikan ruang-ruang terbuka hijau yang diperuntukan untuk penghijauan penambah oksigen.

Ruang terbuka hijau dalam perancangan redesain Saung Angklung Udjo terdapat pada semua titik zona. Kebutuhan ruang terbuka pada proyek ini akan menjadi poin tambah untuk sebuah perancangan tapak dimana elemen-elemen tapak harus terwujud dalam perancangan proyek ini.

Ruang terbuka yang akan dijadikan sebagai ruang-ruang positif yaitu ruang yang digunakan sebagai tanaman tidak hanya didesain didalam tapak saja tetapi ruang-ruang terbuka yang berada di lingkungan masyarakat juga akan diolah menjadi ruang terbuka hijau. Fungsi pemanfaatan ruang terbuka hijau ini adalah kenyamanan yang akan tercipta tidak hanya didalam tapak saja tetapai ruang-ruang terbuka diluar tapak akan terasa nyaman juga.

Konsep desain ruang terbuka hijau :



Gambar 5.15 konsep ruang terbuka hijau
Sumber : Data pribadi

5.2.4. Konsep Utilitas

Konsep utilitas dari perancangan redesain Saung Angklung Udjo ini adalah sirkulasi drainase yang secara langsung dialirkan kearah sungai yang berada di arah timur site, karena dilihat dari toppografi tapak tapak mempunyai kontur yang lebih rendah kearah timur. Pada lahan tapak drainase dibentuk sesuai dengan sirkulasi yang terbentuk yaitu disetiap sisi dari setiap sirkulasi memakai drainase dengan lebar 50 cm untuk mengalirkan air.

Untuk utilitas air hujan pada bangunan meggunakan sebuah talang yang terbuat dari besi plat agar air hujan yang turun dapat terorganisir secara baik, material besi dipili karena dalam segi kekuatan talang besi lebih tahan lama daripada talang yang terbuat dari bahan pvc.

Gambarnya adalah sebagai berikut :



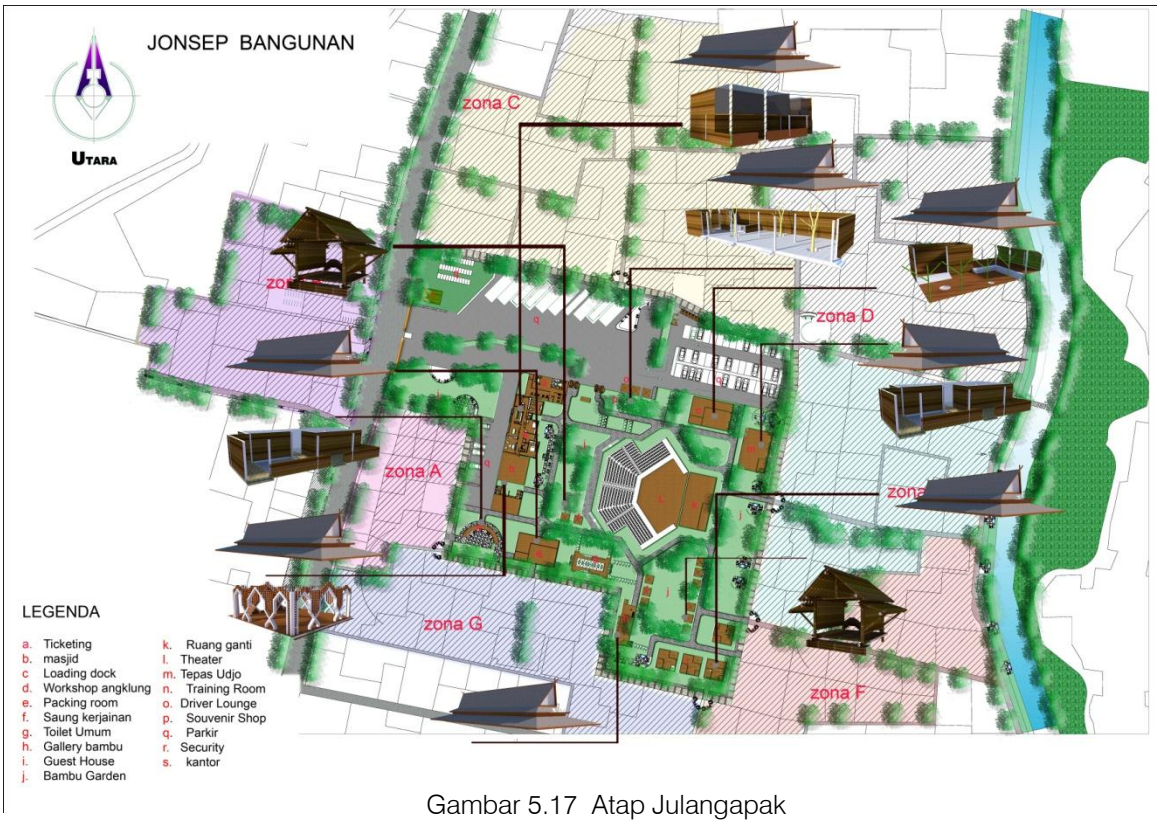
Gambar 5.16 Konsep Bangunan
Sumber : Data pribadi

5.2. Konsep Bangunan

Konsep dari bangunan yang terbentuk adalah konsep bangunan yang mendasar pada lokalitas Sunda karena dilihat dari fungsi Tapak yang berfungsi sebagai pusat kesenian dan kebudayaan Sunda maka bangunan yang akan dubentuk atau dibangun adalah bangunan yang mempunyai perbedaan hirarki bangunan yaitu adanya badan , kaki, kepala.

- Penggunaan atap menggunakan atap julangapak yang mempunyai ciri dari atap Sunda.
- Penggunaan badan bangunan yang mempunyai hirarki yang tinggi dengan kaki maka badan bangunan dibuat lebih tinggi dari permukaan tanah (kakai bangunan).
- Penggunaan kaki bangunan sebagai alas dari bangunan

Konsep besar bangunan dapat dilihat pada gambar berikut ini :

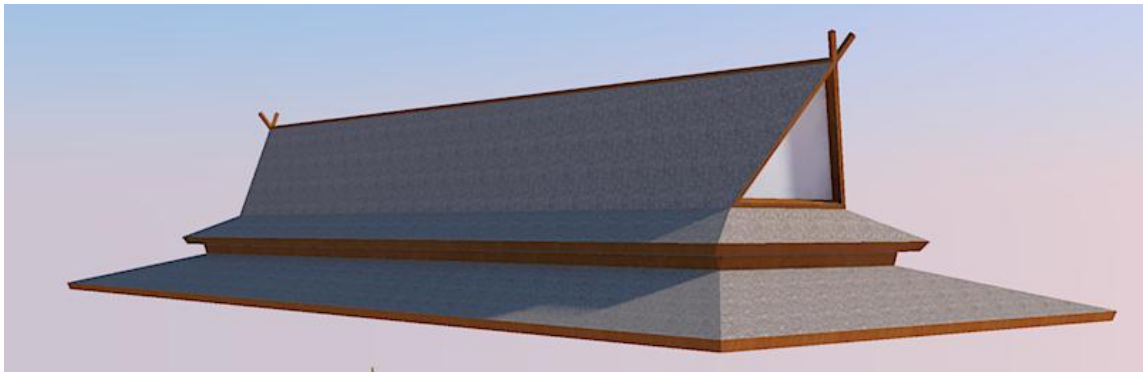


Gambar 5.17 Atap Julangapak
Sumber : Data pribadi

Bentuk lokalitas bangunan adalah sebagai berikut :

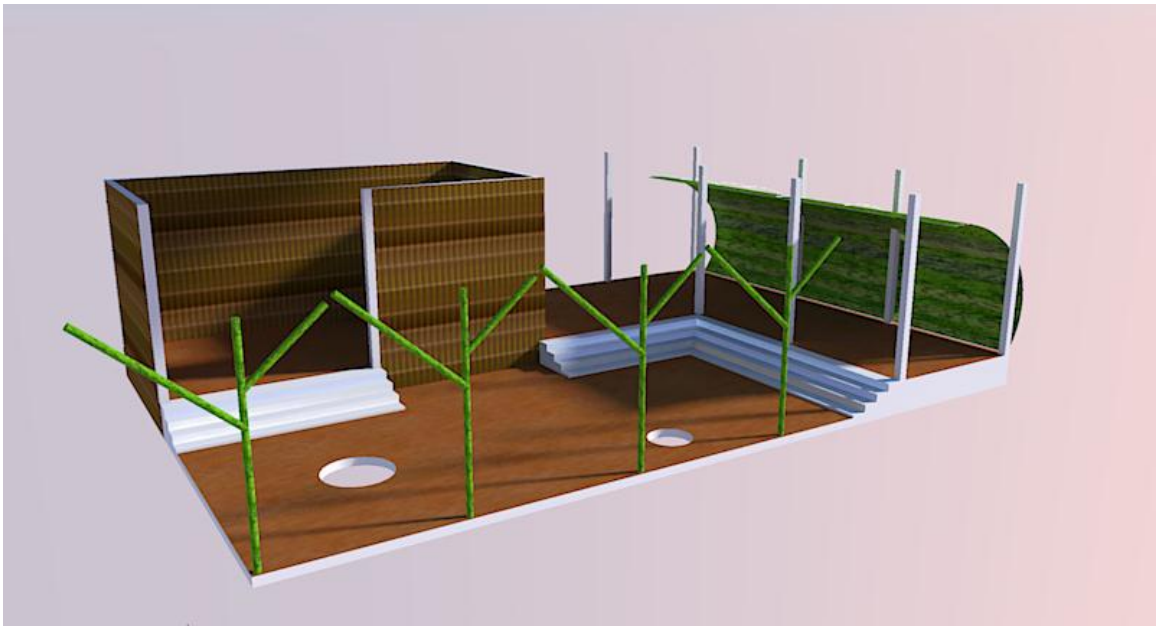
a. Bentuk atap
b. Material

Atap julangapak merupakan salah satu ciri dari bangunan atap Sunda. Konsep atap julangapak ini diambil karena fungsi tapak di Saung Angklung Udjo merupakan fungsi lahan yang sangat kuat dengan kebudayaan Sunda.

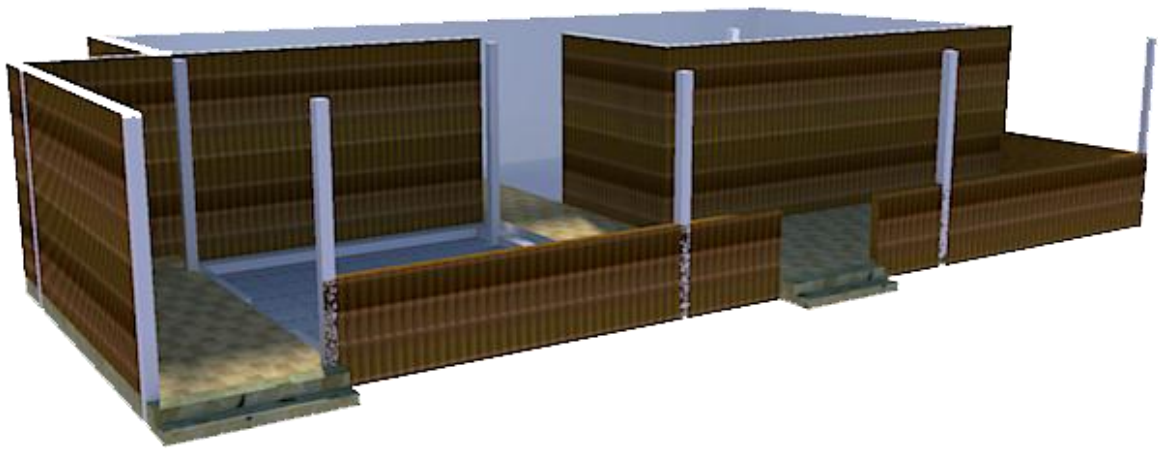


Gambar 5.18 Atap Julangapak
Sumber : Data pribadi

Bentukan bangunan yang memiliki filosofi yaitu badan, kaki dan kepala. Filosofi ini tersurat pada bangunan ini yaitu mempunyai undakan sebagai kaki bangunan, mempunyai badan bangunan dan mempunyai atap sebagai kepala bangunan. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.19 Badan Bangunan
Sumber : Data pribadi



Gambar 5.20 Badan Bangunan
Sumber : Data pribadi

Untuk bangunan Saung-saung masih menggunakan filosofi bangunan yaitu bangunan yang mempunyai badan, kaki, kepala. Filosofi tersebut dapat terlihat pada gambar 5.21. bangunan saung-saung ini dibuat sangat sederhana dengan memanipulasi bambu dengan menggunakan baja dengan diameter tertentu pada setiap dindingnya yang bermaksud pada kekuatan material.



Gambar 5.21. Bentuk bangunan
Sumber : Data pribadi